

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era yang semakin berkembang ini, salah satu tuntutan bagi sebuah negara berkembang adalah pembangunan nasional. pembangunan nasional akan terlaksana dengan baik apabila ada koordinasi dari segenap masyarakatnya. Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia atau individu seutuhnya dan masyarakat selutuhnya.

Dalam bukunya Sunyoto Usman (2008:33-40) di dalam masyarakat dapat dikemukakan dua macam keadaan : (1) terdapat kemiskinan sekaligus kesenjangan, atau (2) tidak terdapat kemiskinan tapi boleh jadi masih ada kesenjangan. Upaya penanggulangan kemiskinan sangat kompleks dan rumit, dan upaya menanggulangi kemiskinan sekaligus kesenjangan jauh lebih kompleks dan lebih rumit. Secara teoritis, faktor penting lain yang ditengarai membuat desa menjadi tidak berdaya adalah produktivitas yang rendah dan sumber daya manusia yang lemah, Perbandingan antara hasil produksi dan jumlah penduduk menjadi tidak seimbang.¹

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi,

¹ Sunyoto Usman, 2008. Pembangunan Dan Pemberdayaan. Yogyakarta: pustaka pelajar

mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Sipahelut, 2010 : hal 5)

Konsep pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya (Pearson et al, 1994 dalam Sukmaniar, 2007). Pemahaman mengenai konsep pemberdayaan itu sendiri, karena pada hakikatnya pemberdayaan adalah sebuah usaha berkesinambungan untuk menempatkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan dalam komunitasnya sendiri. Artinya program pemberdayaan tidak bisa hanya dilakukan dalam satu siklus saja dan berhenti pada suatu tahapan tertentu, akan tetapi harus terus berkesinambungan dan kualitasnya terus meningkat dari satu tahapan ke tahapan berikutnya.(Mubarak, 2010 : 9).

Apabila kita cermati dari serangkaian literatur tentang konsep-konsep pemberdayaan masyarakat maka konsep pemberdayaan adalah suatu proses yang diupayakan untuk melakukan perubahan. Pemberdayaan masyarakat memiliki makna memberi kekuatan / daya kepada kumpulan masyarakat yang berada pada kondisi ketidakberdayaan agar menjadi berdaya dan mandiri serta memiliki kekuatan melalui proses dan tahapan yang sinergis.

Desa Hutamonu merupakan Desa yang terletak diwilayah Barat Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo, yang menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian utama dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Adapun menjadi masalah di Desa Hutamonu yaitu dari segi peralatan yang tidak memadai seperti sekarang ini di Desa Hutamonu masyarakatnya masih menggunakan alat manual, mereka belum menggunakan alat yang berbasis teknologi seperti alat pemangkas rumput. Jika masyarakat di Desa Hutamonu menggunakan alat pemangkas rumput, itupun hanya dipinjam dari Desa tetangga sebelah. Desa Hutamonu memiliki 9 kelompok tani, yaitu *pertama* Mawar, *kedua* Melati, *ketiga* Suka

Maju I, *keempat* Berkat Bersama I, *kelima* Maju Bersama I, keenam Suka Maju III, *ketujuh* Maju Bersama II *kedelapan* Suka Maju II dan *kesembilan* Maju Bersama III .

Beberapa contoh kegiatan yang dilaksanakan anggota gapoktan dalam program pemberdayaan petani melalui gapoktan antara lain pembuatan pupuk kandang berbahan dasar kotoran ternak, sosialisasi pembuatan aksesblitas lembaga pelayanan keuangan, pemasaran dan sarana informasi. Gapoktan tidak hanya berperan untuk memenuhi kebutuhan petani saja namun berupaya membantu petani kurang mampu menerima inovasi dan informasi. Gapoktan tidak hanya berperan untuk memenuhi kebutuhan petani saja namun berupaya membantu petani kurang mampu menerima inovasi dan informasi yang diberikan karena hampir sebagian besar anggota gapoktan masih berpendidikan rendah. Anggota Gapoktan Desa Hutamonu, sulit menerima pola tanam yang lebih menguntungkan pupuk dan buah-buahan maka dari itu gapoktan berusaha keras untuk sedikit demi sedikit memberikan gambaran dengan adanya inovasi dan informasi.

Dan masalah lainnya juga dari sisi pertanian merica dikarenakan hama wereng dan jamur, serangan hama menjadi masalah utama bagi para petani jangan heran karena yang namanya hama itu ada dimana-mana dimanapun itu didataran tinggi atau renda. Yang jelas selagi ada tanaman selalu ada hama yang siap menyikat tanaman, inilah mengapa akibat serangan hama sering membuat panen gagal di Desa saya. Perubahan cuaca yang tidak menentu entah mengapa,akhir-akhir ini cuaca menjadi tidak menentu. Kadang panas, tiba-tiba hujan bahkan musim penghujan terjadi pada musim panas dan sebaliknya. Untuk masalah cuaca, ini hanya pengamatan pribadi dan petani-petani di daerah saya bahwa cuaca yang berubah-ubah tidak menentu bisa menjadi penyebab rusaknya tanaman.

Hal ini mempengaruhi tingkat kesulitan masyarakat petani dalam penguasaan teknologi pertanian seperti teknik menanam dan menggunakan pupuk dengan baik. Dan permasalahan lainnya yaitu dari segi modal, modal yang didapatkan dari hasil anggota

kelompok yang dikumpulkan hanya 5 juta saja yang bisa terkumpulkan itupun dari hasil kerjasama para anggota kelompok karena pemerintah setempat tidak memberikan modal pada kelompok Gapoktan.

Dan juga masyarakat petani di Desa ini yang tergabung dalam program Gapoktan (gabungan kelompok tani) merupakan masyarakat yang harus di berdayakan, karena dengan upaya meningkatkan taraf hidup petani tidak dapat dilakukan apabila tidak terdapat persatuan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat di daerah ini, untuk itu harus dapat dilakukan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat petani di Desa Hutamonu. Penulis berharap melalui program Gapoktan ini, masyarakat petani di Desa ini dapat lebih berdaya dan dalam segi hasil panen maupun finansial serta kesejahteraan hidup mereka dapat selalu meningkat.

Masyarakat Desa Hutamonu sejak dahulu sudah memiliki tradisi atau budaya gotong royong, mereka sudah terbiasa bekerjasama dan berkelompok-kelompok yang sudah ada, dilihat dari sisi masyarakat mereka beranggapan bahwa bekerja berkelompok akan lebih mudah mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dibandingkan bekerja sendiri. Selain itu juga kelompok merupakan wadah belajar bersama dimana masyarakat bisa saling bertukar pengalaman dan pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun solidaritas sesama warga dusun. Pada saat ini kualitas sumberdaya manusia yang bekerja pada sektor pertanian masih rendah dibandingkan dengan sektor lain. Dilihat dari tingkat pendidikan mereka sangat rendah dan sangat jarang sekali yang memiliki pengetahuan dan ahli tentang ilmu pertanian yang mencukupi, dan mereka terjun disektor pertanian pun, karena tuntutan dan pengalaman yang didapatkan dari orang tua mereka yang sudah turun temurun.

Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani, baik yang berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran dan hasil-hasil pertaniannya maupun yang di hadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Selain merupakan bagian dari hidupnya bahkan dari suatu “cara

hidup”, sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek-aspek sosial saja dan kebudayaan, serta aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan petani. Masalahan yang sering dihadapi oleh petani juga dari segi hasil produksi biasanya berupa harga penjualan hasil tani yang sangat rendah. Dengan demikian petani tidak bisa memenuhi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian.

Melihat sejumlah masalah yang sangat kompleks yang sering dihadapi petani tersebut, kalau dilihat keberadaan masyarakat petani di Desa Hutamonu ini, permasalahan-permasalahan tersebut di atas, sepertinya sudah tidak asing lagi disamping anggotanya hanya berlatar belakang ekonomi menengah kebawah , pendidikan rendah, kurang mendapat perhatian dari pemerintah setempat.²

Berangkat dari permasalahan yang telah disebutkan diatas penulis mengambil judul penelitian tentang **“Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Melalui Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) di Desa Hutamonu Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut yaitu bagaimana pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen melalui program gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) di Desa Hutamonu Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengetahui pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen melalui program gapoktan (Gabungan Kelompok

² Wawancara dengan Bapak Mety Sapii pada tanggal 27 Februari 2017 melalui Telephon.

Tani) di Desa Hutamonu Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo di Desa Hutamonu Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau saran dan sumbangan pemikiran pengelola bidang pembangunan masyarakat, terutama pemikiran tentang pemberdayaan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini agar dapat memberikan masukan yang positif kepada pengurus maupun pengelola, anggota kelompok tani dalam mengembangkan dan dan mengelola organisasi kelompok tani di Desa Hutamonu Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo.